

SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI PONDOK PESANTREN NUR EL HAQ KOMBA KABUPATEN LUWU

¹Ilham Baharuddin, ²Kartini, ³Jufriadi

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: ilhambaharuddin2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba terutama pada manajemen pembelajaran bahasa asing yang diterapkan di Pondok Pesantren Nur El Haq mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajarannya. Tujuan lainnya adalah untuk memahami hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nur El Haq serta pemecahannya. Berdasarkan jenis data, jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba secara umum telah mengadopsi sistem pembelajaran khalaf (modern). Pada pembelajaran bahasa asing, pengelola memberikan porsi yang sama pada penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, namun pada porsi jam belajarnya, pembelajaran Bahasa Arab lebih banyak daripada pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun kendala pembelajaran yang biasanya terjadi antara lain padatnya jadwal pembelajaran selama di dalam asrama, sarana prasarana yang masih perlu ditingkatkan, dan penguasaan ustadz atau ustadzah dalam mengajar masih perlu dikembangkan. Pengelola pesantren juga telah melakukan beberapa perlakuan dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut.

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Asing, Pondok Pesantren

Abstract

This study aims to understand learning management at Islamic Boarding School Nur El Haq Komba, especially in the Arabic and English learning management from planning, implementing, to evaluating learning. Another goal is to understand the obstacles encountered in the learning process at the Islamic Boarding School and how to solve the obstacles. Based on the type of data, this research is qualitative type. Data collection techniques used are documentation, observation and interviews. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification. The data sources used are primary data and secondary data. The results of the study show that learning management at the Nur El Haq Komba Islamic Boarding School in general has adopted a khalaf (modern) learning system. In learning foreign language, the manager gives the same portion to the use of Arabic and English, but in the portion of the learning hours, learning Arabic is more than learning English. The learning obstacles that usually occur include the tight schedule of learning while in the dormitory, the infrastructure that still needs to be improved, and the mastery of the teachers in teaching still needs to be developed. Boarding school manager has also carried out several treatments in solving these obstacles.

Keywords: Learning System, Learning English and Arabic, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Pondok Pesantren memiliki posisi penting sebagai lembaga pendidikan dalam komunitas Islam, karena mereka memainkan peran vital dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif dan sukses. Untuk memastikan hasil yang diinginkan, penting bagi setiap pesantren untuk membangun sistem tata kelola yang tepat. Ketidakhadiran tata kelola semacam itu dapat mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang optimal, dan dalam beberapa kasus, tujuan tersebut dapat diperluas di luar cakupan aslinya. Situasi ini sering muncul akibat manajemen yang tidak memadai dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, termasuk masalah seperti ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan metode yang digunakan dan metode pengajaran yang tidak sesuai. Hasil observasi awal menunjukkan hanya 2 (dua) dari 22 pondok pesantren di Kabupaten Luwu yang bisa dikatakan telah melaksanakan pola pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris dengan baik dilihat dari beberapa santri yang ditemui sudah mampu berdialog dengan menggunakan bahasa asing.¹

Salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan pembelajaran bahasa asing dengan baik tersebut adalah Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Pesantren ini dikenal dengan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris yang merata kepada santri yang mondok. Salah satu faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti adalah tenaga pengajar dan kurikulum pembelajarannya banyak diserap dari lulusan Pondok Pesantren Gontor. Keunikan lainnya dari pesantren ini adalah sistem pendidikannya saat ini merujuk pada pesantren muadalah dimana pesantren ini memiliki kurikulum pesantren murni.²

Penelitian ini dilakukan karena Pesantren Nur El Haq Komba menerapkan program pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang unik khususnya di lingkungan pesantren di Kabupaten Luwu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana program pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dikelola di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi sumber yang berharga untuk mengimplementasikan program serupa di pesantren lain, mengingat keberhasilan yang patut dicontoh dalam mengelola program pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di Nur El Haq Komba.

Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah segala bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan di

¹ Ustadz Pahrudin, Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren se-Kabupaten Luwu, wawancara, tanggal 6 Juni 2022

² Ustadz Muh Iqbal, Kepala Bidang Keasramaan Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, wawancara, tanggal 7 Juli 2022

dalam pembelajaran sehingga capaian yang diharapkan dapat dilaksanakan. Pencapaian dari tujuan pembelajaran ini yang dijadikan sebagai subjek adalah santri, sedangkan objeknya adalah Lembaga pendidikan di pondok pesantren.

1. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Asing

Perencanaan pembelajaran bahasa asing sama halnya dengan perencanaan yang digunakan pada pembelajaran lainnya. Proses belajar mengajar yang direncanakan merupakan implemementasi dari kurikulum yang dianut dalam satu Lembaga pendidikan. Sehingga sebelum melakukan proses pembelajaran, perencanaan sangat dibutuhkan yang biasanya dibuat berbentuk fisik seperti silabus dan RPP harian sebagai panduan dalam proses di dalam atau di luar kelas.³

2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Asing

Pengorganisasian merupakan langkah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya. Penyelenggaraan ini harus mampu menciptakan organisasi yang dapat tumbuh secara keseluruhan. Menurut Handoko yang dikutip Husaini Usman mengatakan bahwa pengorganisasian tersebut adalah:

- a. Pemilihan kegiatan dan sumber daya yang digunakan dalam pencapaian tujuan organisasi,
- b. Segala proses mulai dari rancangan sampai pengembangan satu organisasi menuju tujuan yang telah ditentukan,
- c. Pemberian kekuasaan tanggung jawab yang spesifik
- d. Pemberian hak wewenang kepada sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.⁴

Pada dasarnya pengorganisasian pendidikan ini dimaksudkan supaya modul serta bahan ajaran yang telah direncanakan bisa di informasikan secara optimal. Oleh sebab itu pengorganisasian dalam pendidikan menggambarkan salah satu peranan manajemen yang butuh menemukan atensi dari kepala pesantren ataupun koordinator sesuatu program pembelajaran.

3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Asing di Pesantren

Menurut Ismail Suwardi Wekke, langkah-langkah yang seharusnya dilakukan oleh para guru pengampu Bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pondok pesantren sebagai berikut: *Pertama*, pada pemberian materi,

³ Martinis Yamin and Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009). 20

⁴ Husaini Usaman, *Manajemen, Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). 127

hendaknya seorang guru membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar yang dipelajari yang memungkinkan santri mengerti dengan pengantar tersebut. Tujuan digunakannya bahasa pengantar agar santri mampu termotivasi untuk mengaplikasikan bahasa asing di dalam kelas dengan baik dan benar.

Kedua, para guru hendaknya menggunakan pembelajaran yang menyenangkan bagi santri dengan berbagai metode dan media kreatif dan efektif. Hal ini dilaksanakan agar santri tidak merasa bosan di dalam pembelajaran terutama dalam peningkatan keterampilan berbahasa asing; *Ketiga*, pembelajaran bahasa tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja (indoor), tetapi diusahakan untuk dilaksanakan di luar kelas (outdoor). Hal ini dapat menghidupkan suasana baru bagi santri sehingga pembelajaran semakin menarik. *Keempat*, guru seharusnya secara berkala mengajak para santri untuk melakukan kunjungan ke pesantren lainnya atau ke tempat-tempat dimana santri mampu menemukan kosakata baru yang berkaitan dengan Bahasa Arab dan Inggris. *Kelima*, guru hendaknya selalu mengingatkan santri untuk memperaktekkan bahasa asing yang dipelajari. Dengan adanya praktek setiap hari, santri akan semakin terbiasa menggunakan kosakata bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari dan akan lebih mandiri memperaktekkan semua hal yang berkaitan dengan speaking, writing, listening, dan reading.⁵

4. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Penilaian adalah aspek penting dari sistem pendidikan, dan melibatkan sesi di mana guru mengevaluasi keefektifan proses pendidikan. Hasil dari penilaian ini dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi para guru, memungkinkan mereka untuk menyempurnakan dan meningkatkan program dan kegiatan pendidikan mereka. Di Sekolah, guru kerap membagikan ulangan setiap hari, tes akhir semester, tes blok, tagihan, uji tertulis, uji lisan, uji aksi, serta sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya ialah bagian dari sistem penilaian itu sendiri.⁶

Tes adalah satu bentuk prosedur pengamatan yang tersistematis dengan tujuan memahami perilaku dan kemampuan peserta didik yang digambarkan melalui skala dan kategori yang paten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan tes, harus ada tiga unsur penting yaitu proses yang tersistematis, perilaku santri, dan memiliki skala atau kategori. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku santri yang diukur adalah tingkat

⁵ Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014). 188-190

⁶ Purbatua Manurung, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan," *Al-Irsyad* 10, no. 1 (2020): 107, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7952>.

pemahaman peserta didik dalam penguasaannya terhadap mata pelajaran yang disampaikan.

Pengukuran merupakan sesuatu proses ataupun aktivitas buat memastikan kuantitas dari suatu kata suatu dapat berarti partisipan, guru, gedung sekolah, meja belajar, white board, serta sebagainya. Dalam proses pengukuran, pasti guru wajib menggunakan perlengkapan ukur (Tes Maupun Non-Tes). Perlengkapan ukur tersebut wajib satandar, ialah mempunyai derajat validitas serta realibilitas yang besar. Begitu pula dengan penerapan aktivitas belajar mengajar, hasil- hasil pengukuran serta evaluasi hasil belajar santri hendak pengaruhi langkah- langkah berikutnya yang wajib diambil seseorang guru dalam meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Apabila seseorang guru kandas. Menyadari serta memakai hasil pengukuran serta evaluasi untuk penerapan aktivitas belajar mengajar yang tidak efektif hendak tetap berlangsung serta hasil program pengajaran tersebut hendak senantiasa kurang efisien.

Demikian juga pula pada saat guru terkendala menyadari kegagalan beberapa santri dalam menuntaskan tugas- tugas belajarnya pada suatu program pengajaran, hingga santri tersebut hendak memperoleh kesusahan yang sangat parah untuk kehidupan belajarnya di sekolah apalagi pula untuk totalitas sekolahnya. Penilaian diambil dari istilah *assessment* bukan diambil dari istilah *evaluation*. Selama proses pembelajaran, guru sering melakukan penilaian untuk memberikan informasi yang berkesinambungan dan komprehensif tentang kemajuan dan prestasi santri. Artinya penilaian bersifat komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, bukan hanya berfokus pada penguasaan bidang tertentu.

Keputusan penilaian tentang hasil pembelajaran membantu santri berpikir tentang apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka belajar, dan sangat membantu dalam mempromosikan akuntabilitas dalam pembelajaran. Keputusan evaluasi dapat dilakukan oleh guru, santri lain, atau oleh diri sendiri (*self-assesment*). Berbagai pertimbangan harus diperhitungkan dan hasil evaluasi harus dibandingkan saat mengambil keputusan.

Selama proses penelitian ini, peneliti mendapatkan tema penelitian dari beberapa referensi, salah satunya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema besar peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Styabudi, 2018, *Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengong Jombang*.⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa pola

⁷ Wahyu Styabudi, "Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana malik Inbrahim, 2018).

pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengong Jombang mengacu pada visi, misi, tujuan pendidikan dan kebijakan pimpinan pesantren. Adapun kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah fokus penelitiannya berupa pola pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini membahas bukan hanya dari segi pola pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren, tetapi juga membahas pola pembelajaran Bahasa Inggris.

Adapula penelitian dari Zainollah, 2021, Pendidikan Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.⁸ Penelitian ini menunjukkan pendidikan bahasa asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dilaksanakan secara formal dan non-formal. Secara formal, pendidikan bahasa asing dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional serta pembukaan kelas bilingual. Secara non-formal, pendidikan bahasa asing dilaksanakan di pesantren berbasis asrama (base camp area) dengan sistem kursus dan akselerasi. Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian saat ini adalah sama-sama berfokus pada pembelajaran bahasa asing di pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya mendeskripsikan komponen pembelajaran secara umum sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajarannya.

Yang terakhir penelitian dari Khizanaturrohma, 2016, Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes).⁹ Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Puteri Al Hikmah 2 Sirampog Brebes telah menerapkan sistem manajemen pembelajaran yang komprehensif meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyiapan personel, pengarahan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran. Namun, diamati bahwa dalam proses perencanaan dan pemilihan bahan ajar (buku) dan melakukan evaluasi, otoritas pengambilan keputusan masih terutama berada di tangan kyai. Adapun persamaan dari penelitian saat ini adalah sama-sama membahas pembelajaran pondok pesantren dipandang dari sudut manajemen. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti manajemen pembelajaran secara utuh, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada manajemen pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren.

⁸ Zainollah, "Pendidikan Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," *Kariman* 09, no. Juni (2021): 85-102.

⁹ Khizanaturrohmah, "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Putri AL-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes)" (2016).

Untuk menunjukkan keunikan penelitian yang diteliti, peneliti mencari topik atau pembahasan yang mirip dengan penelitian sebelumnya. Banyak penelitian yang menjelaskan tentang manajemen pembelajaran. Dari pemaparan hasil penelitian di atas, terlihat jelas bahwa penelitian tersebut saling melengkapi. Namun sampai saat ini belum ada penelitian tentang proses pengelolaan program pembelajaran bahasa Arab dan Inggris secara bersamaan, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terutama di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba. Oleh karena itu, penelitian tentang masalah ini sangat penting untuk diteliti.

Manajemen pembelajaran bahasa asing di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba. Tujuannya adalah untuk menyediakan bahan penelitian yang berharga yang dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran di pesantren lain, khususnya di Kabupaten Luwu. Peneliti merumuskan dua rumusan masalah yang akan diteliti dalam mengkaji konsep pembelajaran bahasa asing di kalangan Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, yaitu: Bagaimana manajemen pembelajaran bahasa asing yang diterapkan di Pondok Pesantren Nur El Haq mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajarannya? Dan apa sajakah hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nur El Haq serta pemecahannya?

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus ada. Instrumen dari penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dalam menyajikan pandangan suyektif sehingga harus menjalani validasi ketika melakukan penelitian kualitatif. Sugiono menyatakan peneliti kualitatif menentukan fokus penelitiannya, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, berfungsi sebagai alat manusia untuk menafsirkan data dan menarik kesimpulan dari hasil. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah melalui tahap reduksi data, penyajian data/data display dan penarikan kesimpulan.

Sistem Pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba

1. Perbedaan Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nur El Haq pada dasarnya memiliki kesamaan pola manajemen. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Iqbal selaku kepala program keasramaan,

“dari segi pembelajarannya, pelajaran Bahasa Arab dan Inggris disamakan metode dan pengajarnya. Di pesantren ini pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris diterapkan dua pekan untuk Bahasa Arab, dua pekan untuk Bahasa Inggris. Tapi pada pelajaran Bahasa Arab, kami punya buku standar dari pondok pesantren Gontor sedangkan pada pelajaran Bahasa Inggris kami menggunakan buku English 1-6 dan juga menggunakan catatan langsung dari kyai dan guru senior”.¹⁰

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, ditemukan perbedaan dasar dari pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pesantren Nur El Haq. Seperti yang disampaikan Ustadz Iqbal,

“kalau mau dicari perbedaan dasarnya, sebenarnya ada, contohnya dari segi buku pelajaran, Bahasa Arab punya beberapa buku yang sudah paten, sedangkan Bahasa Inggris tidak memiliki buku paten sebanyak Bahasa Arab, masih bergantung pada konsep Kepala Pondok”¹¹

Hal tersebut juga sangat berpengaruh pada pengajar secara langsung kepada santri. Mereka lebih banyak mengerti dalam berbahasa Arab dibandingkan dengan berbahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung kepada dua santri, peneliti menemukan bahwa mereka lebih lancar menjawab dengan berbahasa Arab dibandingkan dengan berbahasa Inggris, tetapi kedua santri memahami pertanyaan baik dengan menggunakan Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.

2. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Asing

Adapun perencanaan pembelajaran di dalam pesantren, RPP dan Silabus tidak menjadi hal yang wajib dibuat oleh Ustadz dan ustadzahnya. Tetapi dalam perencanaan pembelajaran, para guru diberikan buku I'dad at tadrīs sebagai pengganti RPP. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kyai Muhammad Anang Ismail selaku pimpinan Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, beliau menyatakan bahwasanya.

“Pada saat merencanakan pembelajaran, kami hanya menyampaikan melalui lisan dulu kepada pimpinan kemudian para ustadz dan ustadzah diberikan semacam buku perencanaan yang kami sebut dengan I'dad at tadrīs yang jadi acuan pengajaran. Jadi perencanaan kami tidak serumit seperti

¹⁰ Ustadz Muh Iqbal, Kepala Bidang Keasramaan Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, wawancara, tanggal 14 Oktober 2022

¹¹ Ustadz Muh Iqbal, Kepala Bidang Keasramaan Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, wawancara, tanggal 14 Oktober 2022

Silabus dan RPP pada umumnya. Kecuali pelajaran-pelajaran umum yang diajarkan masih pake RPP juga”¹²

Perencanaan pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah yang mengatur standar nasional pendidikan untuk mengawasi pengelolaan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Anang Ismail, kepala asrama Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, ia menjelaskan bahwa secara prinsip, Pondok Pesantren tidak menggunakan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, terdapat tim perencanaan pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Ucapan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan ustazah Ulfi, salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, yang mengungkapkan bahwa para pendidik di pondok pesantren tidak diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Secara umum, kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba tetap mengacu pada konsep standar perencanaan pembelajaran yang memadai, meskipun tidak dalam bentuk dokumen formal yang terstruktur. Pendekatan tersebut lebih berdasarkan pada pengaitan antara teori dan pengalaman mengajar yang telah dilakukan oleh staf pengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, sistem muadalah (persamaan) yang ada di pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Khalaf (modern) telah diakomodasi oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren. Hal ini menyebabkan pendidikan formal di pesantren tersebut memiliki pengaruh terhadap penyelenggaraan pembelajaran di pesantren. Dalam pesantren yang menerapkan sistem muadalah KMI, rencana pelaksanaan pembelajaran sering disebut sebagai I'dad at-Tadris yang secara harfiah berarti "Persiapan Mengajar". Setiap pesantren memiliki format I'dad at-Tadris yang khas. Dokumen I'dad at-Tadris biasanya disusun setiap hari dalam buku khusus yang disebut buku I'dad. Konten I'dad at-Tadris ini lebih sederhana dan umumnya berisi hal-hal berikut: Identitas kelas, mata pelajaran, judul pembahasan, hari, dan tanggal, Tujuan pembelajaran, Metode pembelajaran, Pendahuluan, Kegiatan inti, Evaluasi, Tugas, Tanda tangan pengajar dan pembimbing.¹³

¹² Ustadz Anang Ismail, Pimpinan Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, wawancara, tanggal 14 oktober 2022

¹³ Yuliana, Aan Hasanah, Mohamad Erihadiana, "Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills Di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)," *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* Vol. 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21154/muslimheritage>.

Pondok Pesantren Nur El Haq Komba memiliki kebebasan untuk membuat proses perencanaan pembelajaran sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren itu sendiri, dengan menggunakan panduan yang mereka buat sendiri. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nur El Haq Komba dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara mandiri. Hal ini menjelaskan mengapa Pondok Pesantren Nur El Haq Komba hanya mengidentifikasi mata pelajaran yang perlu diajarkan tanpa menyusun silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, karena kedua hal tersebut merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang terkait dengan jalur pendidikan formal.

3. Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Asing

Secara umum, sebagian besar guru yang mengajar bahasa Arab di Pesantren Nur El Haq Komba bergelar Sarjana (S1), dengan banyak dari mereka adalah lulusan pesantren. Guru-guru tersebut mayoritas merupakan lulusan Pesantren Modern Gontor Ponorogo dan Pesantren Nur El Haq Komba. Dari 30 guru aktif tersebut, 16 orang belum menyelesaikan pendidikan sarjananya, namun mereka adalah alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo dan Nur El Haq Komba. Mata pelajaran al-Muhadatsah, Durus al-Lughoh, al-Qiroah al-Rosyidah, al-Insha', dan al-Mahfudzot diampu oleh para pengajar yang bergelar sarjana, kebanyakan lulusan Pesantren Modern Gontor Ponorogo. Namun untuk mata pelajaran Nahwu dan Shorof, prioritas tetap diberikan kepada guru yang merupakan lulusan pesantren.

Seperti yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Anang Ismail selaku pimpinan Pondok Pesantren Nur El Haq Komba bahwa:

“Ya tentu Pak hampir semua guru yang mengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba ini kita sesuaikan dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki masing-masing dan rata-rata guru yang mengajar kita ambil dari Pondok Pesantren modern Darussalam Gontor Pak dan juga alumni kita di sini, jadi hampir semua lulusan Pondok Pesantren intinya kita sesuaikan Mas, kalau untuk mata pelajaran Durus Al-lughoh, Al-Muhadatsah misalnya, kita ambil dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Mas, tapi kalau untuk mata pelajaran Nahwu dan Shorof biasa kita ambil dari Pondok alumni Pesantren kita juga Pak, juga ada sebagian besar yang kita abdikan sebagai bentuk hidmah dari alumni Pondok Pesantren Nur El Haq ini, dan rata-rata walaupun mereka alumni dari Pondok Pesantren tetapi dari sisi akademiknya mereka sudah selesai kuliah semua.”¹⁴

¹⁴ Ustadz Muh. Anang Ismail, Pimpinan PP Nur El Haq Komba. Wawancara. Tanggal 14 Oktober 2022

Hal ini dapat disimpulkan bahwa beberapa anggota dewan guru program pembelajaran Bahasa Arab telah memperoleh kualifikasi Sarjana (S1) dan merupakan alumni dari beberapa Pondok Pesantren. Beberapa Pondok Pesantren tersebut meliputi Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Nur El Haq sendiri. Oleh karena itu, dalam menyusun jadwal pembelajaran, faktor kualifikasi, kemampuan, dan kompetensi masing-masing anggota dewan guru dipertimbangkan.

Pembelajaran Pondok Pesantren Nur El Haq Komba bukan hanya sekadar ilmu Bahasa tetapi juga santri dibekali ilmu-ilmu keagamaan seperti tauhid, fiqhi, sejarah Islam, dan lainnya. Selain itu ilmu umum juga diberikan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Pengamatan lainnya dapat dilihat dari pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas rata-rata hanya dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam sepekan untuk kelas 1-6. Sedangkan untuk pembelajaran Bahasa Arab dan turunannya dilaksanakan tiga sampai empat kali dalam sepekan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing

Para guru, terutama dalam program pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, menggunakan berbagai media pembelajaran seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran. Selain itu, para santri yang mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris juga diberikan akses untuk menggunakan perpustakaan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Nur El Haq Komba.

“untuk media pembelajaran itu sendiri, setiap guru punya. Mereka juga bisa menggunakan buku yang telah diberikan sebelumnya dan media lainnya seperti papan tulis, proyektor dan lainnya.”¹⁵

Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh guru di dalam kelas sangat bervariasi. Secara umum guru di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba menerapkan *teacher centered approach* atau pembelajaran berpusat pada guru dan *student centered approach* atau pembelajaran berpusat pada santri. Materi pembelajaran yang membutuhkan teori, contoh dan aturan-aturan yang rinci biasanya berpusat pada guru seperti materi Nahwu, Sharaf, dan Grammar. Sedangkan materi yang bersifat aplikatif seperti speaking, writing, muhadasah, dan kitabah biasanya pembelajarannya berpusat pada santri.

Program pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris juga dilaksanakan di luar kelas dengan berbagai program pendukung yang beragam seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Iqbal

¹⁵ Ustadzah Ulfi, Pengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, Wawancara, 14 Oktober 2022

“di sini, selain di dalam kelas, kita juga menerapkan bahasa di luar kelas. Seperti aturan wajib berbahasa Arab dan Inggris masing-masing selama 2 pekan dalam sebulan. Kemudian ada yang namanya mahkamah bahasa, dimana santri yang melanggar menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya. Terus setiap setelah shalat subuh akan diberikan kosakata sesuai waktu wajib bahasanya, kalau waktu Bahasa Arab kosakatanya Bahasa Arab, kalau waktu Bahasa Inggris kosakatanya Bahasa Inggris juga. Sudah itu ada juga yang namanya pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diadakan setiap malam Sabtu”¹⁶

Pesantren Nur El Haq Komba melaksanakan kegiatan pengembangan bahasa di luar kelas. Sekolah mengadopsi pendekatan pengadaan bahasa di mana santri diminta untuk berbicara bahasa Arab selama dua minggu dan kemudian beralih ke berbicara bahasa Inggris selama dua minggu berikutnya. Pendekatan ini memberi santri paparan reguler untuk bahasa Arab dan Inggris, membantu mereka mengembangkan kemahiran dalam keduanya.

Untuk memastikan penerapan pendekatan pengadaan bahasa, sekolah membentuk pengadilan bahasa, yang dikelola oleh santri senior, dengan tanggung jawab mengawasi dan menegakkan sanksi bagi santri yang melanggar kebijakan bahasa atau menggunakan bahasa Indonesia. Ini memperkuat pentingnya mematuhi aturan bahasa dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan penggunaan bahasa yang konsisten. Perpaduan berbagai metode pengajaran dan pendekatan pengadaan bahasa di Pesantren Nur El Haq Komba bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk bahasa Arab dan Inggris.

Pemberian kosakata harian juga menjadi program yang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa bagi santri Pondok Pesantren Nur El Haq Komba. Para santri mendapatkan kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap selesai shalat subuh yang diberikan oleh Ustadz yang menguasai kosakata. Materi kosakata tersebut diambil dari kamus yang sebelumnya dikonsultasikan kepada pimpinan pondok. Untuk meningkatkan kepercayaan diri seorang santri, pengelola Pondok Pesantren Nur El Haq mengadakan kegiatan rutin setiap pekan yaitu pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Santri wajib mengikuti kegiatan ini dan mempersiapkan materinya sebelum gilirannya. Santri juga harus berkonsultasi dengan santri

¹⁶ Iqbal, Kepala Asrama Pondok Pesantren Nur El Haq Komba, Wawancara, 14 Oktober 2022, Pukul 09:30 WITA

yang lebih senior atau kepada ustadz/ah yang mengampu, sehingga mereka mampu melafadzkan pidato dengan baik dan benar.

5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing

Menurut wawancara dengan staf pengajar di Pesantren Nur El Haq Komba, penilaian dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan santri dan memantau kemajuan belajar mereka. Sekolah mengikuti kombinasi metode evaluasi formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif dilakukan setelah selesainya materi pelajaran dan meliputi penilaian ceramah, khutbah, tahsin, dan latihan muroja'ah. Bentuk evaluasi ini memberikan umpan balik berkelanjutan kepada santri dan guru, yang memungkinkan penyesuaian dan peningkatan dalam proses pembelajaran. Evaluasi sumatif terjadi pada akhir semester dan biasanya melibatkan tes dan pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dibahas. Ini berfungsi sebagai penilaian komprehensif untuk mengukur pemahaman santri secara keseluruhan dan retensi pengetahuan. Praktik penilaian di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba sejalan dengan prinsip manajemen pembelajaran yang digariskan dalam teori Rusman. Teori ini mungkin mencakup berbagai prinsip seperti memastikan penilaian mengukur hasil pembelajaran yang diinginkan, memberikan umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran, dan menggunakan kombinasi penilaian formatif dan sumatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kemajuan santri. Dengan menggunakan pendekatan penilaian menyeluruh, sekolah dapat secara efektif mengevaluasi hasil belajar santri, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan memastikan bahwa metode pengajaran sejalan dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Hambatan yang Dihadapi pada Proses Pembelajaran bahasa Asing

Seorang guru memiliki tanggung jawab utama dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Mereka diharapkan dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan seorang pendidik dalam menjalankan tugas pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Tingkat tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki oleh pendidik seringkali menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini menjadi perhatian yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba.

Pola interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi hubungan yang sangat erat dikarenakan pola kehidupan

asrama sistem 24 jam tinggal di pondok membuat mereka sering bertemu dalam setiap aktifitas dan kegiatan yang ada.¹⁷

Padatnya kegiatan pendidik di pondok dan pendidik menjadi teladan dalam waktu 24 jam karena interaksi yang berlangsung siang malam. Informan menyebutkan bahwa.

“Salah satu problem bagi pendidik karena tinggal bersama dalam satu pondok. Hal tersebut terkadang masih ada oknum pendidik yang acuh tak acuh terhadap peserta didiknya dan ada beberapa oknum peserta didik yang secara karakter sangat tertutup sehingga menjadikan beberapa pendidik susah untuk memahami karakter peserta didik tersebut”.¹⁸

Pembelajaran di pesantren memang memiliki karakteristik tersendiri. Di satu sisi, sangat penting untuk melestarikan tradisi dan identitas yang mendefinisikan pesantren. Di sisi lain, penting juga untuk beradaptasi dengan perkembangan yang sedang berlangsung. Pendidik di lembaga tersebut mengemban misi menegakkan otentisitas dan identitas pondok pesantren, sekaligus menyikapi kecenderungan santri untuk tertarik dan mengikuti kemajuan, khususnya di ranah teknologi informasi dan komunikasi. Situasi ini sering menghadirkan tantangan bagi pendidik ketika harus melakukan pembelajaran di kelas.

Tantangan utama terletak pada keseimbangan antara menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan ajaran yang menjadi pondasi pondok pesantren dan menggabungkan pendekatan pendidikan modern yang selaras dengan minat santri dan dunia yang terus berubah. Pendidik perlu menemukan cara untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa mengorbankan nilai inti dan prinsip pendidikan Islam. Selain itu, mereka harus menumbuhkan lingkungan yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi sambil memastikan bahwa ajaran Islam berakar kuat di hati dan pikiran santri. Ini membutuhkan perencanaan yang matang dan metode pembelajaran inovatif yang menggabungkan pengetahuan Islam tradisional dengan praktik pendidikan kontemporer.

Selanjutnya, pendidik harus secara aktif mencari peluang untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas dengan menggabungkan alat teknologi, sumber daya, dan strategi pengajaran yang relevan dan bermanfaat. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar santri dengan tetap mempertahankan esensi inti ajaran Islam. Pada akhirnya, tantangan yang dihadapi oleh para pendidik di

¹⁷ Kyai Muhammad Anang Ismail, Pengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba mba, Wawancara, 14 Oktober 2022, Pukul 10:10 WITA

¹⁸ Kyai Muhammad Anang Ismail, Pengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba mba, Wawancara, 14 Oktober 2022, Pukul 10:10 WITA

pesantren menggaris bawahi perlunya pendekatan pendidikan yang dinamis dan seimbang, yang merangkul warisan Islam yang kaya sambil merangkul peluang yang ditawarkan oleh kemajuan modern. Dengan mengatasi tantangan ini dengan perhatian dan kreativitas, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan efektif yang memenuhi kebutuhan santri dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kontemporer sambil tetap setia pada nilai dan prinsip pendidikan Islam. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Kyai Anang Ismail bahwa :

“Secara teori, para pendidik sebenarnya memiliki pemahaman yang utuh tentang strategi, metode, dan teknik pembelajaran, namun seringkali ketika di dalam kelas, pembelajaran yang sudah direncanakan tidak berjalan secara efektif dan efisien”¹⁹

Pembelajaran di pondok pesantren yang mengikuti pola klasik seringkali terasa monoton, dengan prinsip "sami'na wa atha'na" (kami mendengar dan kami mematuhi). Di sisi lain, materi pelajaran di pondok pesantren mencakup aspek modern yang cukup padat, menggabungkan elemen klasik dan modern secara sinergis. Namun, kondisi ini dapat menjadi masalah dalam pembelajaran karena peserta didik memiliki kepribadian yang beragam dan gaya belajar yang berbeda-beda. Informan menyatakan bahwa:

“Problem pembelajaran di pondok di antaranya adalah waktu yang sempit serta kegiatan yang padat menjadi salah satu penghalang penerapan metode dan strategi pembelajaran karena sedikit banyaknya tetap membutuhkan persiapan baik dari segi materi maupun alat peraga nantinya”²⁰

Permasalahan selanjutnya yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sarana dan prasana sekolah menjadi salah satu penunjang pokok dalam suksesnya pembelajaran yang ada. Perencanaan yang ada terkadang terkendala dalam proses pelaksanaannya di lapangan apabila terbentur dengan ketersediaan alat peraga misalnya kebutuhan laboratorium maupun kebutuhan alat peraga lainnya.²¹

Memang sarana dan prasarana sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di pondok pesantren modern. Lembaga-lembaga ini biasanya menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan

¹⁹ Kyai Muhammad Anang Ismail, Pengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba mba, Wawancara, 14 Oktober 2022, Pukul 10:10 WITA

²⁰ Kyai Muhammad Anang Ismail, Pengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba mba, Wawancara, 14 Oktober 2022, Pukul 10:10 WITA

²¹ Kyai Muhammad Anang Ismail, Pengajar di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba mba, Wawancara, 14 Oktober 2022, Pukul 10:10 WITA

kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Oleh karena itu, memiliki fasilitas yang memadai sangat penting untuk memenuhi beragam kebutuhan kurikulum terpadu ini.

Pesantren mengikuti pendekatan pendidikan integratif, yang bertujuan untuk membekali santri dengan pendidikan menyeluruh yang menggabungkan ajaran agama dengan mata pelajaran pendidikan umum. Integrasi ini memastikan bahwa santri menerima pendidikan komprehensif yang membahas perkembangan akademik, moral, dan spiritual mereka.

Untuk menerapkan sistem pendidikan integratif ini secara efektif, pondok pesantren membutuhkan fasilitas yang memadai. Ini mungkin termasuk ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern dan sumber daya pendidikan untuk memfasilitasi mata pelajaran pendidikan umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Selain itu, fasilitas khusus seperti mushola, ruang belajar Islam, dan perpustakaan dengan berbagai literatur Islam diperlukan untuk mendukung pendidikan agama. Fasilitas lain yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang kondusif termasuk laboratorium yang lengkap untuk melakukan percobaan ilmiah, laboratorium komputer untuk mata pelajaran yang berhubungan dengan teknologi, dan perpustakaan yang dipenuhi berbagai buku untuk mendorong membaca dan penelitian.

Selain itu, infrastruktur harus mengutamakan keamanan dan kenyamanan, antara lain ruang hunian santri yang terpelihara dengan baik, akomodasi terpisah untuk santri laki-laki dan perempuan, area umum untuk interaksi sosial dan relaksasi, serta fasilitas makan yang memenuhi kebutuhan makan santri. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, pondok pesantren modern dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan santri secara holistik, memenuhi kebutuhan akademik dan keagamaannya. Integrasi ini menumbuhkan pengalaman pendidikan yang memupuk pertumbuhan intelektual, kesejahteraan spiritual, dan pengembangan nilai-nilai moral, memungkinkan santri berkembang secara akademis dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Keterbatasan fasilitas penunjang memang dapat menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar. Alat TIK dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, memungkinkan santri mengakses banyak sumber daya dan materi pendidikan. Selain itu, memiliki laboratorium yang lengkap, seperti laboratorium fisika dan bahasa, dapat berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas khusus ini memberikan pengalaman langsung dan aplikasi praktis,

memungkinkan santri untuk lebih memahami dan memahami konsep kompleks dalam mata pelajaran tertentu.

Informan mengakui keterbatasan fasilitas di pondok pesantren dan memahami bahwa hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Namun, yayasan berkomitmen untuk mengatasi kekurangan ini secara berkala sesuai dengan kemampuan keuangannya. Komitmen ini memberikan harapan bagi para pendidik, karena menandakan upaya terus menerus untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi santri.

Kesimpulan

Sistem pembelajaran bahasa asing di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba meliputi : *perencanaan pembelajaran* yang tidak menggunakan RPP pada umumnya tetapi menggunakan buku yang dipegang oleh setiap guru yaitu *l'dad lit tadris*, *pengorganisasian pembelajaran* di pesantren ini salah satunya merekrut guru yang memiliki pengalaman belajar di pondok pesantren seperti di Pesantren Darussalam Ponorogo Gontor dan alumni Pesantren Nur El Haq sendiri, *pelaksanaan pembelajaran* terdiri atas pembelajaran di dalam kelas dengan materi yang bersifat teoritis sedangkan pembelajaran di luar kelas dengan materi yang bersifat pratek berbahasa secara langsung, *evaluasi pembelajaran* bahasa asing terdiri atas evaluasi formatif yang dilakukan setelah selesainya materi pelajaran yang berbentuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada santri dan guru, yang memungkinkan penyesuaian dan peningkatan dalam proses pembelajaran, selanjutnya evaluasi sumatif terjadi pada akhir semester dan biasanya melibatkan tes dan pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dibahas yang berfungsi sebagai penilaian komprehensif untuk mengukur pemahaman santri secara keseluruhan dan retensi pengetahuan santri.

Kendala pembelajaran yang biasanya terjadi antara lain padatnya jadwal pembelajaran selama di dalam asrama, sarana prasarana yang masih perlu diupgrade, dan penguasaan ustadz atau ustadzah dalam mengajar masih perlu dikembangkan. Sehingga dari kendala tersebut, solusi alternatif yang telah dilakukan yaitu dengan memberikan waktu kepada santri untuk meningkatkan minat dan bakatnya melalui ekstrakurikuler dan pembelajaran di luar kelas. Sarana prasarana juga sedikit demi sedikit difasilitasi oleh pihak pengelola terutama yang berkaitan dengan akademik santri. Sedangkan untuk pengembangan kapasitas ustadz dan ustadzah, pengelola pesantren sering melakukan pengawasan dan pelatihan mulai dari merencanakan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Khizanaturrohmah. "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Putri AL-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes)," 2016.
- Manurung, Purbatua. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan." *Al-Irsyad* 10, no. 1 (2020): 107. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7952>.
- Styabudi, Wahyu. "Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana malik Inbrahim, 2018.
- Suardi Wekke, Ismail. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Prakteknya*. 6th ed. Jakarta: Media Grafika, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. 24th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Usaman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Yamin, Martinis, and Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Yuliana, Aan Hasanah, Mohamad Erihadiana, Bambang samsul Arifin. "Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills Di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* Vol. 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage>.
- Zainollah1, Ali Ridho2. "Pendidikan Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan." *Kariman* 09, no. Juni (2021): 85–102.